

**KAJIAN MOTIF, FUNGSI DAN MAKNA SONGKET PETOK PASAMAN
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa**



Oleh:

**AZUMAL AL MANRU
NIM: 15020022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

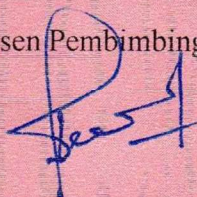
**KAJIAN MOTIF, FUNGSI DAN MAKNA SONGKET PETOK PASAMAN
SUMATERA BARAT**

Nama : AZUMAL AL MANRU
NIM : 15020022
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2022

Disetujui untuk Ujian:

a.n Dosen Pembimbing

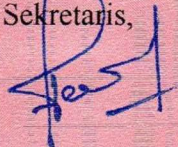


Drs. Efrizal, M.Pd

NIP. 19570601.198203.1.005

Mengetahui:

a.n Kepala Departemen Seni Rupa
Sekretaris,



Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn.

NIP. 19830201.200912.2.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Kajian Motif, Fungsi Dan Makna Songket Petok Pasaman
Sumatera Barat
Nama : Azumal Al Manru
NIM. : 15020022
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang 16 Agustus 2022

Tim Penguji

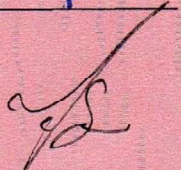
Jabatan>Nama/NIP

1. Ketua a.n Drs. Efrizal, M.Pd
NIP. 19570601.198203.1.005
2. Anggota : Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn
NIP. 19830201.200912.2.001
3. Anggota : Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd
NIP. 19790712.200501.2.004

Tangan Tangan

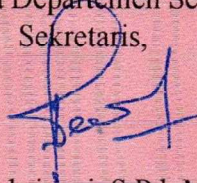
1. 

2. 

3. 

Menyetujui:

a.n Kepala Departemen Seni Rupa
Sekretaris,



Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Karya Akhir* dengan judul Kajian Motif, Fungsi dan Makna Songket Petok Pasaman Sumatra Barat adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 16 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Azumal Al Manru
NIM.15020022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur hamba ucapkan kepada Mu ya Allah, karena Rahmat dan Karunia Mu, aku dapat menyelesaikan sebuah karya kecil namun bermakna besar bagi hamba. Ucapan shalawat beriring salam untuk baginda Rasulullah Muhammad SAW. “Allahumma sholli’ala Muhammad wa’ala ali Muhammad”.

Gagal karena tidak mencoba
Adalah rugi
Cobalah dulu
Apapun hasilnya itulah takdirmu

Jika kamu sedang *down*
Ingatlah selalu
Tuhan tidak menguji seorang hamba
Diluar batas kemampuan hambanya.

Ku persembahkan karya kecil ini untuk orang yang sangat kucintai dan kuhormati yaitu ibunda Ermis dan Ayahanda M.Idris, Terimakasih untuk segala Perjuangan, Pengorbanan dan perhatian yang diberikan kepada anak mu ini baik berupa do’a, motivasi, kasih sayang, cinta dan harta benda. Tidak lupa juga untuk adik-adikku yang sangat kucintai dan kubanggakan, Nisa, Muhyi, Tiara, Sari, Zila, dan Sabila terimakasih atas do’a, cinta dan kasih sayangnya. Kemudian terimakasih juga ku ucapkan kepada sanak famili dari keluarga ayah dan ibu yang telah membantu berupa motivasi dan materi dalam penyelesaian studi ini. Selanjutnya terimakasih ku ucapkan kepada abang Rofiq L Hayat. Terimakasih juga kepada bang Ordi dan Kak Fit perajin songket Petok.

Terimakasih banyak buat dosen pembimbing Drs. Efrizal, M.Pd. yang telah bersedia membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir. Terimakasih juga untuk seluruh keluarga besar Seni Rupa FBS UNP. Saya mengucapkan mohon maaf apabila ada kata-kata saya yang kurang berkenan di hati selama ini.

Selanjutnya terimakasih untuk teman-teman Seni Rupa angkatan 2015, teman-teman di tempat kerja paruh waktu, teman-teman wisma FBS, kos merak, merak group dan kos parkit yang tidak disebutkan namanya satu persatu. Semoga kita semua mampu menggapai cita-cita yang kita inginkan dan harapkan. Aamiin.

ABSTRAK

Azumal Al Manru, 2022 : Kajian Motif, Fungsi dan Makna Songket Petok Pasaman Sumatera Barat. Skripsi Program studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motif, fungsi dan makna songket petok Pasaman Sumatera Barat

Penelitian ini berlokasi di Petok kecamatan Panti kabupaten Pasaman, tepatnya di rumah perajin songket Petok, dengan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian songket petok adalah bentuk produk, nama motif, fungsi dan makna motif. Bentuk produk berupa: (1) Selendang besar (2) Selendang kecil (3) baju dan (4) sarung. Nama-nama motif diantaranya : (1) motif equator di ranah minang (2) motif belah ketupat (*saik galamai*) (3) motif *pucuak rabuang* (4) motif *itiak pulang patang* (5) motif *sirangkak* (6) motif *sajamba makan* (7) motif *bungo kunyik*, dan (8) motif *tampuak manggih*. Makna motif songket Petok menggambarkan ikon Pasaman yaitu equator kemudian menjelaskan nilai-nilai kehidupan masyarakat *Minangkabau*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di songket Petok terdapat produk yang sama dengan produk songket Sumatera Barat pada umumnya. Fungsi songket petok sebagai komersil, pakaian sehari-hari dan pakian penghulu Sundatar. Pada songket ini juga dijumpai berupa motif khas dan motif yang sudah ada di daerah Sumatera Barat.

Kata Kunci : *Motif, Fungsi, Makna, Songket*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga berkat bimbingan dan tuntunannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kajian Motif, Fungsi dan Makna Songket Petok Pasaman Sumatera Barat”**. Shalawat dan salam selalu tertuju kepada nabi Muhammad SAW dan para sahabat beliau. Mudah mudahan kita semua bisa mengikuti tuntunan beliau menuju Surga.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan jenjang starata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan bimbingan arahan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd. selaku ketua Departemen dan Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. selaku Sekretaris Departemen Seni Rupa FBS UNP
2. Ibu Dra. Zubaidah, M.Pd. selaku Penasihat Akademik (PA) sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNP
3. Ibu Nessya Fitryona, S.Pd., M.Sn. selaku Koordinator Tugas Akhir/Skripsi
4. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd. Pembimbing, yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. dan Ibu Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd. selaku anggota penguji.
6. Bapak, ibu dosen dan Staff Tata Usaha Departemen Seni Rupa
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan selama pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang atau Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Kebudayaan	8
2. Tenun.....	9
3. Songket.....	10
4. Bentuk.....	11
5. Fungsi	14
6. Makna.....	15
7. Motif.....	16
8. Teori Semiotik.....	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Kehadiran Peneliti.....	22
C. Lokasi Penelitian.....	22
D. Sumber Data.....	24
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	24
F. Analisis Data	26
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	28
H. Tahap-tahap Penelitian.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian	30
1. Temuan Umum.....	30
2. Temuan Khusus.....	34
B. Pembahasan.....	52
1. Motif Songket Petok.....	52
2. Fungsi Motif dan Kain Songket Petok	57
3. Makna Motif Songket Petok.....	60
4. Analisis Motif, Fungsi dan Makna Songket Petok.....	63
 BAB V PENUTUP	 65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian.....	66
C. Implikasi.....	66
D. Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	 68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Analisis Motif, Fungsi dan Makna Songket Petok	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	20
2. Map Lokasi Penelitian	23
3. Alat Tenun Songket Petok	33
4. Proses Menenun	34
5. Songket	35
6. Songket	35
7. Selendang Kecil	36
8. Motif Equator di Ranah Minang	37
9. Motif Pucuk Rabuang	37
10. Motif Itiak Pulang Patang	39
11. Motif Sajamba Makan	40
12. Motif Saik Galamai	41
13. Motif Sirangkak	42
14. Motif Bungo Kunyik	43
15. Motif Tampuak Manggih	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	70
2. Data Informan	72
3. Dokumentasi	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang atau Konteks Penelitian

Kebudayaan di Sumatera Barat beraneka ragam. Budaya tersebut berupa budaya ideal, budaya praktis dan budaya artefak. (Efrizal 2022). Hasil kebudayaan ideal tersebut berupa falsafah, norma adat dan lainnya. Selanjutnya budaya praktis diantaranya, upacara adat, randai dan lain-lain. Kemudian wujud kebudayaan berupa artefak diantaranya: Rumah gadang, senjata adat, songket dan lainnya. Selain Rumah Gadang, songket merupakan wujud budaya artefak yang terkenal dari daerah ini. Hal itu dapat dilihat dari sejarah dan perkembangan songket tersebut.

Songket Sumatera Barat diperkirakan telah ada sejak masa kejayaan kerajaan Hindu Indonesia. Songket digunakan untuk pakaian dalam upacara adat (busana perkawinan adat dan upacara adat *tagak panghulu*).

Selain digunakan dalam upacara adat menurut Nanda Wirawan dalam menapak jejak songket minangkabau fungsi dari songket terdapat beberapa macam yaitu: fungsi gender, fungsi daur hidup, fungsi religi dan fungsi pusaka. Fungsi gender, penggunaan songket untuk berbagai keperluan adat disesuaikan dengan jenis kelamin dan status pemakainya di dalam masyarakat. Songket untuk pria berupa *deta*, *baju gadang*, *sisampiang*, *sarawa gadang* dan *cawek*. Sementara untuk para perempuan berupa *tingkuluak*, *baju kuruang*, *kodek*, *salendang* dan *uncang*. Fungsi daur hidup, songket menyertai upacara-upacara adat dalam kehidupan masyarakat. Contohnya kain tagak tujuh yang digunakan untuk

menyambut bayi baru lahir di daerah Pariangan. Fungsi religi, songket dipakai pada upacara melayat kematian. Sedangkan fungsi pusaka, beberapa songket merupakan pakaian adat yang diwariskan secara turun temurun dalam suatu kaum menurut garis ibu. Nanda Wirawan dan Iswandi (2015:35-36).

Selain fungsi yang sudah disebutkan di atas, kain songket Sumatera Barat memiliki keunikan tersendiri yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain, keunikan itu dapat dilihat dari bentuk kain, motif dan teknik pembuatan.

Terdapat beberapa macam teknik dalam menenun songket diantaranya: teknik *balapak*, memiliki permukaan yang ditunen dengan benang emas secara penuh, teknik *batabua*, dibuat dengan cara menyisipkan benang pakan secara berkelompok pada titik-titik tertentu diatas permukaan benang lungsi, teknik bertabur kait, teknik kombinasi dengan ikat, bagian badan kain dihiasi dengan benang pakan yang telah diberi motif ikat, teknik interwoven (saling-silang), teknik saling silang yang mengkombinasikan teknik sulam dengan teknik tenun, teknik tapestri, teknik yang menggunakan benang sebagai motifnya.

Bentuk kain songket yang dapat ditemui beraneka ragam. Berikut ini beberapa nama-nama bentuk kain yang ada di daerah ini: *Deta, Saluak, Tingkuluak, Selendang, Salempang, Tarewai, Baju Kuruang, Baju Gadang, Sisampiang, Serong, Cawek, Kodek, Balah Buluah, Uncang, Dalamak, dan Kampuah dagang*. Setiap bentuk dari songket mempunyai motif.

Motif songket tercipta dari persilangan antara benang pakan dengan benang lusi. Motif yang berkembang pada songket diantaranya: *pucuak rabuang, pucuak rabuang bungo sikakau, aka cino, aka cino bakaluak, kaluak paku,*

basisiak, tampuak manggih, bungo kunyik dan lain-lain. Motif yang terdapat pada songket memiliki fungsi.

Fungsi motif songket Minangkabau yaitu: sebagai wahana komunikasi aturan kehidupan yang tercermin melalui teks motif. Sebagai ragam hias pada kain songket.

Setiap motif yang ada mempunyai nama dan nilai filosofis. Seperti *pucuk rabuang*, motif ini memiliki makna bahwa hidup seseorang harus berguna sepanjang waktu. Motif ini bercerita bahwa hidup harus mencontoh falsafah bambu, yaitu bambu selalu berguna sejak muda (rebung) untuk dikonsumsi dan setelah tua bisa dijadikan bahan bangunan dan bahan kerajinan. Kompas 2011.

Awalnya tenun hanya sebatas keperluan untuk menutup tubuh, dalam perjalanannya tenun menjadi simbol budaya atas dasar konvensi oleh kalangan atas, terutama kerajaan-kerajaan melayu. (Ady rosa 2012). Songket dahulu dipakai oleh pemuka-pemuka adat atau orang yang mempunyai kedudukan penting dan dari kalangan ekonomi yang mumpuni. Beda halnya dengan sekarang baik dari penggunaan dan pemakai, songket saat ini tidak hanya dipakai dalam acara adat melainkan sudah dikembangkan dan bisa dipakai untuk pakaian sehari-hari, pakaian kondangan dan lain-lain. Saat ini orang yang memakai songket tidak hanya dari kalangan atas saja akan tetapi sudah bisa dipakai orang biasa dengan harga yang terjangkau.

Songket dapat dijumpai di beberapa wilayah yaitu: Kabupaten (luhak) Tanah Datar, Agam, Limopuluh Koto (Payakumbuh), Silungkang, Muaro Labuah dan Solok. Di Tanah Datar terdapat beberapa daerah penghasil songket

yaitu: Koto Baru (Pandai Sikek), Padang Panjang, Gunuang, Batipuah, Magek, Batusangkar, Tanjung Sungayang, Lintau, Pariangan Dan Pitalah. Sedangkan di Agam perkembangan songket terdapat di daerah Koto Gadang, Kamang, Canduang Dan Ampek Angkek. Selanjutnya Limopuluah Kota (Payokumbuh) terdapat di daerah Balai Cacang, Koto Nan Ampek, Kubang, Halaban, dan Ampalu. Selanjutnya daerah yang sangat terkenal sebagai penghasil songket yaitu: Silungkang. Songket juga dapat dijumpai di Muaro Labuah dan Solok. Sedangkan salah satu daerah baru penghasil songket ialah Kabupaten Pasaman.

Songket di Kabupaten Pasaman terdapat di Petok. Songket Petok berada di Kenagarian Panti Selatan Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Songket Petok memproduksi kain dengan bentuk yang sering dijumpai di daerah Sumatera Barat. Kain tersebut berupa selendang, baju dan lain-lain. selain itu songket Petok juga membuat kain dengan warna sesuai pesanan konsumen.

Songket Petok membawa dampak positif bagi masyarakat Pasaman, kehadiran songket ini melahirkan perajin-perajin songket yang baru sehingga semakin banyak orang yang bisa menenun songket dijumpai di daerah ini.

Pada songket Petok terdapat motif khas yang dibuat perajin. Motif tersebut memiliki bentuk yang indah. Sejauh pengetahuan penulis motif khas tersebut hanya ada di daerah ini.

Songket Petok pernah ikut pameran di Bali. Pada masa tingginya permintaan pasar songket Petok pernah mendapatkan pesanan dalam jumlah banyak dari daerah Nias Sumatera Utara.

Akan tetapi akhir-akhir ini songket petok mengalami penurunan produksi bahkan perajin hanya bisa membuat kain ketika ada pesanan dari konsumen. Hal ini karena minimnya modal yang dimiliki perajin dalam membuat songket siap pakai atau siap untuk dijual.

Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa macam bentuk kain dan motif pada songket Petok Pasaman. Motif tersebut merupakan motif ragam hias khas Pasaman. Motif yang dihasilkan perajin memiliki bentuk yang sangat unik dan menarik. Motif ini menggunakan nama ikon khas daerah yang populer di Pasaman yaitu; equator di *ranah minang*.

Kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui akan keberadaan songket Petok Pasaman. Baik itu tentang motif, fungsi dan makna yang dibuat perajin di daerah ini. Pengetahuan masyarakat tentang songket ini penting untuk kelestarian dan eksistensi songket Petok. Untuk itu penulis sebagai generasi muda merasa terpanggil untuk meneliti dan memperkenalkan songket Petok kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Pasaman itu sendiri. Agar lebih mengenal songket Petok bukan hanya tahu akan keberadaannya tapi juga tahu akan motif, fungsi dan makna songket Petok Pasaman.

Berdasarkan permasalahan di atas ingin melakukan penelitian dengan judul “Kajian Motif, Fungsi dan Makna Songket Petok Pasaman Sumatera Barat” dengan adanya penelitian tentang tenun songket di Petok Kenagarian Panti Selatan Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman diharapkan masyarakat dapat mengenal, mengapresiasi dan mengembangkan kemampuan tenun di daerah Pasaman. Hal ini tentunya akan bermanfaat bagi masyarakat dan generasi muda di wilayah Pasaman maupun luar daerah.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini berfokus pada motif, fungsi dan makna songket Petok Pasaman Sumatera Barat, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk motif yang terdapat pada songket Petok Pasaman Sumatera Barat?
2. Apa fungsi songket Petok Pasaman Sumatera Barat?
3. Apa makna motif yang terdapat pada songket Petok Pasaman Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan motif songket yang ada di Petok Pasaman Sumatera Barat.
2. Mendeskripsikan fungsi songket Petok Pasaman Sumatera Barat.
3. Mendeskripsikan makna motif songket Petok Pasaman Sumatera Barat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Padang.
 - b. Untuk menambah wawasan penulis dalam tenun songket Minangkabau khususnya tenun songket yang ada di Pasaman.

2. Bagi Jurusan Seni Rupa Dan Universitas Negeri Padang

Untuk menambah koleksi bacaan hasil-hasil penelitian, khususnya yang menyangkut tenun songket Minangkabau yang sudah ada di pustaka Jurusan Seni Rupa dan Pustaka Pusat Universitas Negeri Padang.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengenal dan memahami motif songket Petok Pasaman Sumatera Barat dan ikut melestarikan tenun songket sebagai salah satu aset budaya daerah di Sumatera Barat.